

Persepsi Mahasiswa PJKR FKIP UPR Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19

Yudo Harvianto^{a,1}, Andi Tenri Abeng^{b,2}, Nune Wire Panji Sakti^{b,3}

^{a,b,2} Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Palangka Raya, Jl. R.A. Kartini, Palangka Raya, Indonesia

^{b,3} Pendidikan Olahraga Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia

¹ yudo@fkip.upr.ac.id; ² anditenriabeng@fkip.upr.ac.id; ³ nunewire90@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received 2021-05-30

Revised 2021-06-05

Accepted 2021-07-09

Keywords

Perception
Online Learning
Covid-19

Kata kunci

Persepsi
Pembelajaran Online
Covid-19

ABSTRACT

The research objective was to determine the perceptions of PJKR FKIP UPR students towards online learning during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive quantitative method. Subjects in the study amounted to 165 students. Data collection techniques used a questionnaire. The results showed that students had a neutral perception of 34.2%, 29.4% disagreed, 26.1% agreed, 5.4% totally agreed, and 4.9% totally disagreed with online learning during the Covid-19 pandemic. So, the conclusion of this study, students have a neutral perception that online learning can support or not support the achievement of learning objectives. With online learning that has been carried out so far, students are directed to learn independently and creatively, as well as develop skills and knowledge about technology and communication. And in this online learning, students are not easily familiar with the lecturers in interacting, and it is not easy to express the problems faced in online learning to the lecturers. So that in the implementation of online learning, there are often misunderstandings between lecturers and students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan persepsi mahasiswa PJKR FKIP UPR terhadap pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian berjumlah 165 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa mempunyai persepsi netral sebanyak 34,2%, tidak setuju 29,4%, setuju sebanyak 26,1%, sangat setuju sebanyak 5,4 %, dan sangat tidak setuju 4,9% terhadap pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini mahasiswa mempunyai persepsi bersikap netral bahwa pembelajaran online dapat mendukung atau tidak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran online yang dilakukan selama ini, mahasiswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi dan komunikasi. Serta pada pembelajaran online ini mahasiswa tidak mudah akrab dengan dosen dalam berinteraksi, dan tidak mudah mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran online kepada dosen. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran online ini sering terjadi kesalahpahaman antara dosen dan mahasiswa.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Coronavirus atau yang biasa dikenal dengan sebutan virus corona (Covid-19), terdeteksi sebagai penyakit baru yang dapat menular pada tubuh manusia. Penyakit ini dapat menjangkiti siapa saja, termasuk anak-anak, orang yang sudah dewasa terlebih lansia. Virus ini untuk kali pertama

menjangkiti manusia bulan Desember tahun 2019 di Wuhan, China dan menyebar begitu cepat ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Penularan virus ini yang utama terjadi melalui saluran pernapasan dan kontak erat dengan penderita. (Hairunisa & Amalia, 2020). Menurut (Handayani, 2020) yang dimaksud kontak erat yaitu dikala seseorang melakukan kontak secara fisik dalam radius satu meter, berada dalam ruangan, atau berkunjung dengan pasien yang terinfeksi virus. Guna mencegah penyebaran lebih luas, pemerintah telah mengambil langkah serta gerak secara cepat dengan kebijakan yang dilakukan baik ditingkat nasional maupun daerah. Menurut surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36982/MPK.A/HK/2020 bahwa Seluruh Perguruan Tinggi negeri/swasta dan Dinas Pendidikan, untuk melakukan proses belajar mengajar secara online dari rumah bagi peserta didik. Menindaklanjuti surat edaran tersebut, Rektor Universitas Palangka Raya telah membuat surat edaran No. 11/UN24/LL/2020 perihal pencegahan terhadap penyebaran Covid-19 di lingkungan Universitas Palangka Raya. Pimpinan Universitas Palangka Raya menetapkan bahwa kegiatan belajar mengajar langsung bertatap muka ditiadakan, dan dialihkan dengan kegiatan mengajar secara online.

Menurut (Bentley et al., 2011) pembelajaran online sebagai sebuah sistem belajar mengajar yang mengintegrasikan koneksi internet dalam prosesnya. Dalam artian bahwa pembelajaran online yaitu jenis pembelajaran yang sangat mengandalkan jaringan internet didalam pelaksanaannya. (Kučirková, 2012). Dalam pembelajaran online, mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir ke ruang kelas. Karena dalam pembelajaran daring ini dosen dan mahasiswa dapat melakukannya secara online tanpa tatap muka disaat melakukan proses belajar mengajar (Adijaya & Santoso, 2018). Sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan meskipun dari tempat masing-masing yang berjauhan. Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran daring ini dapat dilakukan dari manapun oleh dosen ataupun mahasiswa sepanjang ada koneksi internet.

Pada faktanya Pembelajaran online juga memiliki kekurangan dalam prosesnya, hal ini terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fortune et al., 2011), mengatakan bahwa terdapat beberapa masalah disaat pembelajaran online yaitu terkait dengan materi ajar, lingkungan belajar dan interaksi belajar. Sebagai contoh misalnya tentang interaksi belajar. Menurut (Su et al., 2005) dalam proses belajar mengajar interaksi memiliki peranan yang penting. Berdasarkan penjelasan diatas perihal adanya kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran secara daring, maka setiap individu akan mempersepsikan berbeda-beda. Menurut (Sarwono, 2005) suatu pandangan tentang bagaimana seseorang tersebut mengartikan dan penilaian terhadap sesuatu disebut persepsi.

Khusus untuk mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, proses pembelajaran secara daring menjadi pengalaman sekaligus tantangan baru, sebab selama ini para mahasiswa melakukan mayoritas proses perkuliahan dengan praktek secara langsung dilapangan.

Berdasarkan landasan diatas peneliti melaksanakan sebuah penelitian tentang Persepsi Mahasiswa PJKR FKIP UPR terhadap pembelajaran online di masa pandemi covid-19.

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian yaitu untuk mengetahui tentang Persepsi Mahasiswa PJKR FKIP UPR Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif. Sebanyak 165 mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner berupa komunikasi tidak langsung (Sugiyono, 2019). Kuesioner mengadopsi dari (Adijaya & Santoso, 2018), dimana kuesioner tersebut difokuskan pada persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online. Agar penelitian ini mendapatkan data yang valid, maka peneliti terjun langsung kepada objek penelitian. Kuesioner yang disebarkan bertujuan untuk mengetahui respon yang diberikan oleh subjek terhadap sebuah fenomena yang dibahas (Creswell, 2012). Kemudian peneliti menganalisis data yang didapat dan mendeskripsikannya, dengan penyajian data bentuk tabel, gambar dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, didapati data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 : Analisis jawaban mahasiswa dari kuesioner

No	Kriteria	Frekuensi Absolut (Jumlah)/Item												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sangat tidak setuju	7	10	9	9	2	4	2	3	5	4	0	0	0
2	Tidak setuju	66	63	78	80	23	26	21	20	42	18	10	17	10
3	Netral	75	63	51	51	41	57	66	52	63	57	76	41	40
4	Setuju	15	25	24	25	79	72	63	76	50	62	64	85	76
5	Sangat setuju	2	4	3	0	20	6	13	14	5	24	15	19	39
Jumlah Responden		165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165

Hasil data dari tabel diatas kemudian dianalisis dalam bentuk diagram guna menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap setiap item pertanyaan, adapun diagram hasilnya sebagai berikut :

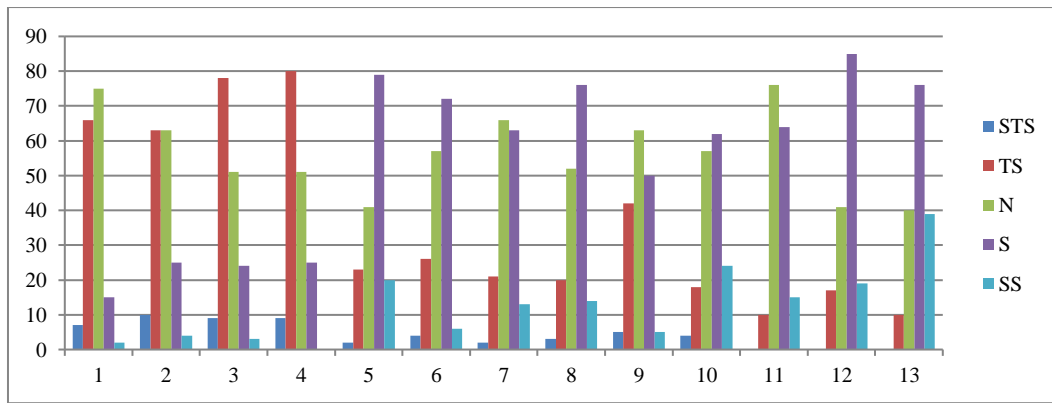


Diagram 1 : Hasil jawaban mahasiswa terhadap pembelajaran online

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

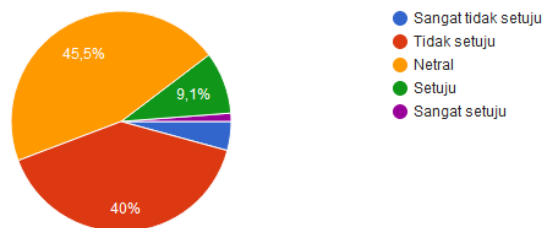
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Hasil data diagram diatas tergambar bahwa mahasiswa mempunyai persepsi bersikap netral bahwa pembelajaran online dapat mendukung atau tidak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

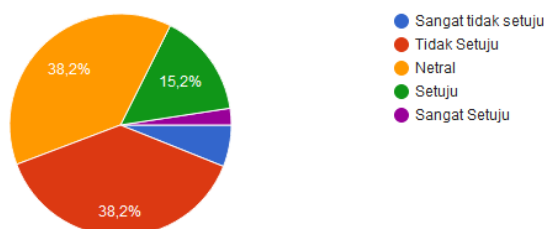
Berikut respon para mahasiswa dalam setiap item pertanyaan yang diajukan, dilengkapi dengan persentase jawaban.

1.



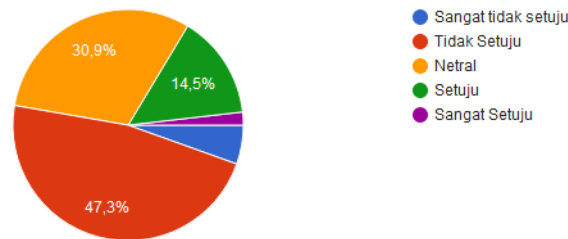
Materi pembelajaran lebih mudah dipahami secara online dari pada secara langsung bertatap muka. Dari pertanyaan tersebut 45,5 % mahasiswa menyatakan netral, 40 % mahasiswa menyatakan tidak setuju, 9,1 % mahasiswa menyatakan setuju, 4,2 % sangat tidak setuju, 1,2 % sangat setuju.

2.



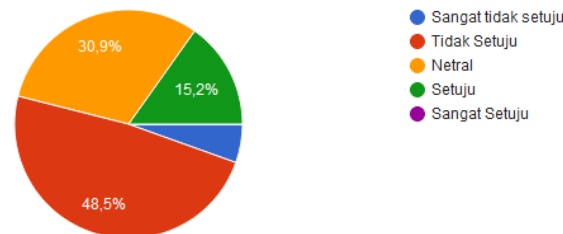
Perkuliahan secara online lebih memberikan kemudahan saya untuk berinteraksi dengan dosen. Dari pertanyaan itu, 38,2% mahasiswa menyatakan netral, 38,2 % tidak setuju, 15,2 % setuju, 6,1 % sangat tidak setuju, 2,4 % sangat setuju.

3.



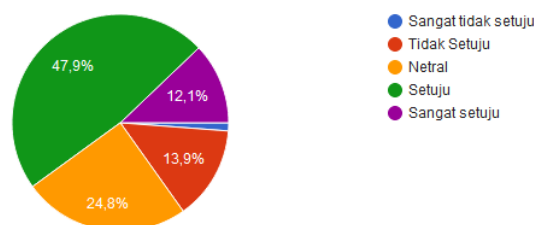
Dengan perkuliahan secara online, interaksi antara mahasiswa dan dosen lebih akrab. Dari pertanyaan itu, 47,3 % mahasiswa menyatakan tidak setuju, 30,9 % mahasiswa menyatakan netral, 14,5 % mahasiswa menyatakan setuju, 5,5 % sangat tidak setuju, 1,8 % sangat setuju.

4.



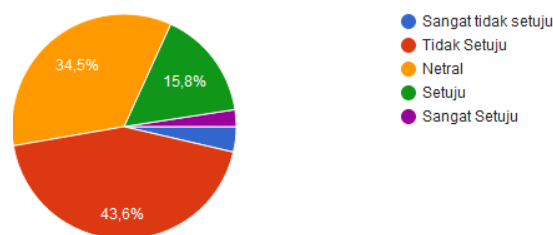
Mengungkapkan permasalahan yang ada selama perkuliahan kepada dosen, lebih nyaman melalui pembelajaran online daripada tatap muka . Dari pertanyaan itu 48,5 % mahasiswa menyatakan tidak setuju, 30,9 % mahasiswa menyatakan netral, 15,2 % mahasiswa menyatakan setuju, 5,5 % mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju.

5.



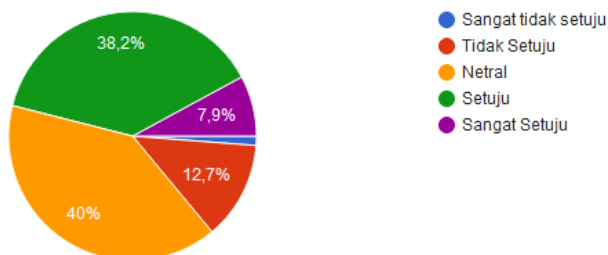
Miskomunikasi antara dosen dengan mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online. Dari pertanyaan tersebut 47,9 % mahasiswa menyatakan setuju, 24,8 % mahasiswa menyatakan netral, 13,9 % mahasiswa menyatakan tidak setuju, 12,1 % mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 1,2 % mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju.

6.



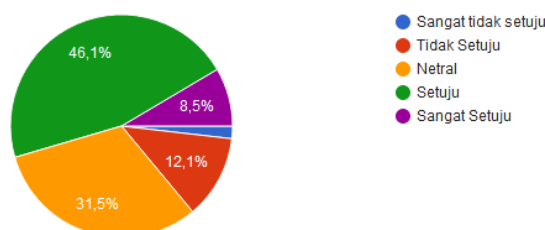
Pembelajaran secara online lebih memberikan kemudahan berinteraksi sesama mahasiswa. Dari pertanyaan itu 43,6 % mahasiswa tidak setuju, 34,5 % mahasiswa menyatakan netral, 15,8 % mahasiswa menyatakan setuju, 3,6 % mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju dan 2,4 % mahasiswa menyatakan sangat setuju.

7.



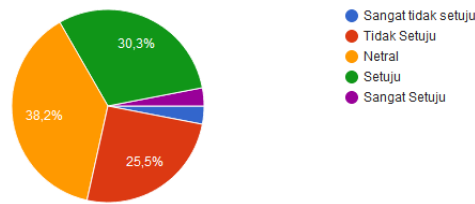
Disaat pembelajaran online dosen selalu menjawab pertanyaan saya secara jelas. Dari pertanyaan tersebut 40 % mahasiswa menyatakan netral, 38,2 % mahasiswa menyatakan setuju, 12,7 % mahasiswa menyatakan tidak setuju, 7,9 % sangat setuju, 1,2 % sangat tidak setuju.

8.



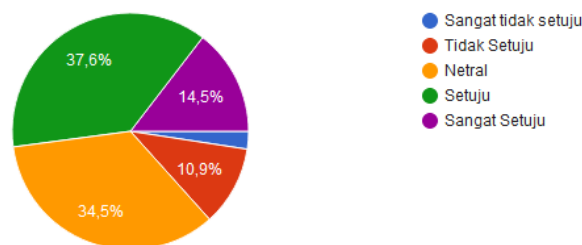
Miskomunikasi sesama mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online, seperti membuat tugas atau makalah. Dari pertanyaan tersebut 46,1 % mahasiswa menyatakan setuju, 31,5 % mahasiswa menyatakan netral, 12,1 % mahasiswa menyatakan tidak setuju, 8,5 % sangat setuju, 1,8 % sangat tidak setuju.

9.



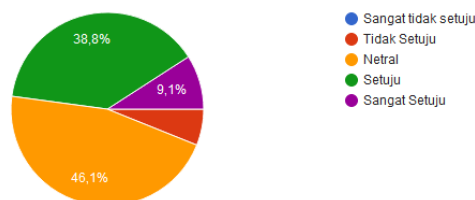
Berkolaborasi dengan sesama mahasiswa seperti membuat tugas bersama, lebih sering terjadi dalam perkuliahan online. Dari pertanyaan tersebut 38,2 % mahasiswa menyatakan netral, 30,3 % mahasiswa menyatakan setuju, 25,5% mahasiswa menyatakan tidak setuju, 3 % berkata sangat tidak setuju dan sangat setuju.

10.



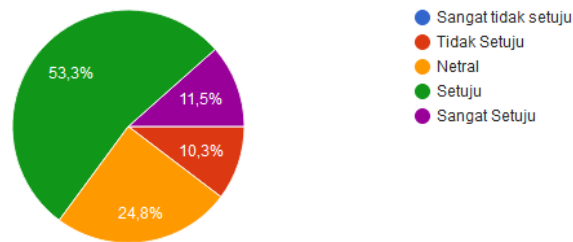
Saya memiliki masalah akses internet untuk kelas pembelajaran online. Dari pertanyaan tersebut 37,6 % mahasiswa menyatakan setuju, 34,5 % mahasiswa menyatakan netral, 14,5 % sangat setuju, 10,9 % tidak setuju, 2,4 % sangat tidak setuju.

11.



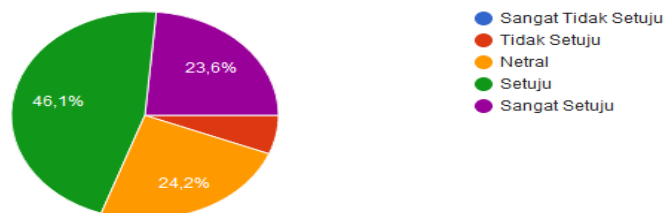
Saya berpartisipasi aktif disaat diskusi dalam pembelajaran online. Dari pertanyaan tersebut 46,1 % mahasiswa menyatakan netral, 38,8 % mahasiswa menyatakan setuju, 9,1 % mahasiswa menyatakan sangat setuju, 6,1 % mahasiswa menyatakan tidak setuju

12.



Pembelajaran online mengarahkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dari pertanyaan tersebut 53,3 % mahasiswa menyatakan setuju, 24,8 % mahasiswa menyatakan netral, 11,5 % mahasiswa menyatakan sangat setuju, 10,3 % mahasiswa menyatakan tidak setuju.

13.



Pembelajaran online membantu saya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dari pertanyaan tersebut 46,1 % mahasiswa menyatakan setuju, 24, 2 % mahasiswa menyatakan sangat setuju, 23,6 % mahasiswa menyatakan netral, 6,1 % mahasiswa menyatakan tidak setuju.

Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, materi yang diajarkan memiliki peran yang penting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga fakta ini menuntut dosen untuk benar-benar memperhatikan bahwa materi yang disajikan dalam proses pembelajaran haruslah ideal sesuai kebutuhan mahasiswa. Sehingga materi ajar yang disampaikan haruslah dapat dengan mudah dipelajari mahasiswa dalam mempelajarinya, seperti penggunaan gaya tulisan dan pemilihan kosakata yang jelas dan mudah dipahami mahasiswa. Terlebih saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. Berdasarkan data penelitian yang didapat bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan netral dengan persentase 45,5% perihal materi pembelajaran lebih mudah dipahami secara online dari pada secara langsung bertatap muka.

Namun apabila kita amati bahwa mahasiswa yang menyatakan tidak setuju perihal materi pembelajaran lebih mudah dipahami secara online dari pada secara langsung bertatap muka dengan persentase 40 %, dibanding dengan mahasiswa yang menyatakan setuju dengan persentase 9%, ini

menggambarkan bahwa hampir sebagian mayoritas mahasiswa masih menganggap bahwa pembelajaran online yang dilakukan belum mampu mendukung mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terlebih sebelum ini memang pembelajaran pendidikan jasmani mayoritas dilakukan praktek secara langsung dengan mengandalkan pada aktivitas fisik (Bachtiar et al., 2021), sebab salah satu tujuan dari pendidikan jasmani yaitu menjaga kebugaran tubuh seseorang dengan kegiatan fisik (Harvianto, 2020). Oleh karena itu, dosen sebaiknya melakukan terobosan baru dan variasi dalam penyampaian materi ajar, agar mahasiswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan (Zuriati & Briando, 2020).

Dalam proses belajar, perlunya membangun interaksi yang baik antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa guna meningkatkan komunikasi (Lin & Lin, 2015). Interaksi belajar harus tetap dalam keadaan baik, sehingga dapat mendukung dalam proses belajar. Sebab interaksi belajar akan membentuk lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik akan dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Mayoritas mahasiswa menyatakan tidak setuju apabila dikatakan bahwa dalam pembelajaran online akan terjadi kemudahan dalam berinteraksi antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa. Sehingga mengakibatkan sering sekali terjadi miskomunikasi antar mahasiswa dengan dosen atau mahasiswa dengan mahasiswa pada pelaksanaan perkuliahan online. Selain itu juga mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan secara tatap muka lebih nyaman untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi selama perkuliahan. Situasi ini juga dapat ditemukan dalam penelitian yang diadakan oleh (Adijaya & Santoso, 2018).

Menurut surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36982/MPK.A/HK/2020, membuat proses belajar mengajar di seluruh Perguruan Tinggi negeri/swasta dan Dinas Pendidikan untuk melakukan proses belajar mengajar secara online dari rumah bagi peserta didik. Maka secara otomatis lingkungan belajar yang akan dirasakan oleh siswa dan mahasiswa mengalami perubahan, yang tadinya proses pembelajaran secara tatap muka, saat ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 serta terbitnya surat edaran sebagaimana yang dimaksud diatas maka proses pembelajaran dilakukan secara daring/online (Arifa, 2020). Untuk mahasiswa dan dosen yang sudah terbiasa sebelumnya dalam melaksanakan perkuliahan secara online tidak mengalami kendala yang cukup berarti, akan tetap bagi tenaga pengajar dan mahasiswa yang belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh sebelumnya, maka akan mengalami kendala dalam melaksanakan perkuliahan secara online (Purwanto et al., 2020).

Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih memiliki kendala jaringan internet dalam pelaksanaan perkuliahan secara online. Peristiwa ini biasanya terjadi dikarenakan 2 hal, yaitu minimnya kuota internet yang dimiliki mahasiswa dan jaringan internet terbatas diwilayah tempat

tinggal. Keadaan ini ditemui juga pada penelitian (Jamaluddin et al., 2020). Padahal dalam pembelajaran secara online, koneksi internet sangat di andalkan untuk melakukan pembelajaran (Moore et al., 2011). Dengan adanya masalah akses internet yang dialami mahasiswa ini, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan. Namun sisi positif lainnya dari pembelajaran online ini yaitu, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran online membuat mereka belajar secara mandiri dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan tentang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran online perangkat utama yang digunakan yaitu berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang pernah dilakukan oleh (Adijaya & Santoso, 2018), hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kendala untuk berinteraksi, tidak hanya dengan mahasiswa lain tetapi juga dengan dosen. Begitu juga dengan lingkungan belajar, mahasiswa merasa bahwa lingkungan belajar dalam pembelajaran online kurang mendukung mereka dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu peneliti hanya berfokus pada persepsi mahasiswa saja, tanpa ditinjau dari persepsi dosen yang mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapat kemudian dianalisis, menunjukkan mahasiswa mempunyai persepsi netral sebanyak 34,2%, tidak setuju 29,4%, setuju sebanyak 26,1%, sangat setuju 5,4 %, serta sangat tidak setuju 4,9% pada pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu para mahasiswa mempunyai persepsi bersikap netral bahwa pembelajaran online dapat mendukung atau tidak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran online yang dilakukan selama ini, mahasiswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi dan komunikasi. Serta pada pembelajaran online ini mahasiswa tidak mudah akrab dengan dosen dalam berinteraksi, dan tidak mudah mengungkapkan masalah yang dihadapi. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran online ini sering terjadi kesalahpahaman antara dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santoso, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2).
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I).
- Bachtiar, B., Putri, A. P., & Maulana, F. (2021). Survei Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui E-Learning Siswa Smk Negeri Kota Sukabumi. *Jendela Olahraga*, 6(1), 17–27. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6293>
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2011). Student-focused elearning design and evaluation.

Proceedings of the International Conference on E-Learning, ICEL, March 2012, 53–61.

- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research* (Vol. 4).
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1–16.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>
- Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2).
- Harvianto, Y. (2020). *Kebugaran Jasmani* (Y. Wisman (ed.); 1st ed.). K-Media.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kučírková, L. (2012). A Comparison of Study Results of Business English Students in e-learning and Face-to-face courses. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 5(3). <https://doi.org/10.7160/eriesj.2012.050306>
- Lin, E., & Lin, C. H. (2015). the Effect of Teacher-Student Interaction on Students' Learning Achievement in Online Tutoring Environment. *International Journal of Technical Research and Applications E-ISSN: 2320-8163*, 22(22).
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2). <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).
- Sarwono, S. W. (2005). Pengantar psikologi umum. In *Yogyakarta: Rajawali Pers*.
- Su, B., Bonk, C. J., Magjuka, R. J., Liu, X., & Lee, S. H. (2005). The importance of interaction in web-based education: A program-level case study of online MBA courses. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan Cetakan Ke-4. In *Bandung: Alfabeta*.
- Zuriati, S., & Briando, B. (2020). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang. *Webinar Dan Call for Papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar."*